

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang menyediakan pelayanan medis dan perawatan bagi masyarakat. Dalam konteks pelayanan kesehatan, rumah sakit berfungsi sebagai tempat diagnosis, pengobatan, serta rehabilitasi bagi pasien yang membutuhkan perawatan intensif. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2401/MENKES/PER/X/2011, rumah sakit juga bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berkualitas kepada pasien. Hal ini menjadikan rumah sakit sebagai salah satu pilar utama dalam sistem kesehatan nasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, rumah sakit harus mematuhi berbagai standar, termasuk standar keselamatan pasien yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan lembaga terkait.

Keselamatan pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan yang harus diperhatikan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan hasil perawatan (World Health Organization, 2019). Di Indonesia, penerapan standar keselamatan pasien di rumah sakit diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1691/MENKES/PER/VIII/2011 tentang keselamatan pasien. Penerapan standar ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi pasien, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan yang ada.

Keselamatan pasien adalah sistem untuk membuat perawatan pasien lebih nyaman dan aman selama masa perawatan dan mencegah terjadinya hal

tidak diinginkan seperti cedera yang diakibatkan oleh kelalaian petugas dalam mengambil tindakan merupakan bagian dari keselamatan pasien (Oliviany, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017, patient safety merupakan sistem yang mengatur agar perawatan pasien aman yang meliputi penilaian, identifikasi, pengelolaan, pelaporan dan analisis insiden pasien serta pembelajaran dari pengalaman pasien. Melacak insiden dan menerapkan resolusi. Meminimalkan dan mencegah cedera akibat kesalahan yang terjadi karena mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Sebagai fasilitas medis, rumah sakit harus mampu memberikan perawatan medis kepada pasien.

Menurut laporan World Health Organization (WHO), pelayanan kesehatan yang tidak aman merupakan salah satu dari sepuluh penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Pada negara- negara berpenghasilan tinggi, diperkirakan satu dari setiap sepuluh pasien mengalami bahaya saat menerima perawatan di rumah sakit (WHO, 2023).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan standar keselamatan pasien. Mereka adalah garda terdepan dalam memberikan perawatan langsung kepada pasien dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tindakan medis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), kepatuhan perawat terhadap standar keselamatan pasien berpengaruh signifikan terhadap penurunan angka insiden kesalahan medis di rumah sakit. Dengan demikian, perawat yang patuh terhadap standar

keselamatan pasien akan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

WHO melaporkan 134 juta jiwa insiden berakibat 2,6 juta kematian di negara berkembang setiap tahun, sedangkan insiden keselamatan pasien yang ada di Indonesia sebanyak 7.465 kasus pada tahun 2019, yang terdiri dari 171 kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1183 cedera ringan, dan 5659 tidak ada cedera (WHO, 2021).

Menurut data Komite Keselamatan Pasien (KKP-RS) tahun 2020 di berbagai wilayah provinsi Indonesia memiliki data kasus insiden terjadinya keselamatan pasien sejumlah 145 insiden di wilayah Sabang Indonesia atau wilayah Aceh sebesar 0,68%, Sulawesi Selatan 0,69%, Bali 1,4%, Jawa Barat 2,8%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Timur 11,7%, Daerah Istimewa Yogyakarta 13,8%, Jawa Tengah 15,9%, Jakarta 37,9%. (Huriati, 2022).

Menurut hasil penelitian Rinawati Susi tentang motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien menunjukkan 9 responden (24,3%) mempunyai motivasi yang rendah, 28 responden (75,7%) mempunyai motivasi yang tinggi, 32 responden (86,5%) mempunyai perilaku yang patuh, 5 responden (13,5%) mempunyai perilaku yang tidak patuh. Hasil analisa bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan dalam penerapan keselamatan pasien. Hasil analisis uji statistik Rank Spearman diperoleh nilai $\rho = 0,013$ dengan signifikansi $p = 0,03$, sehingga bisa disimpulkan ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan dalam penerapan keselamatan pasien saat melakukan kemoterapi di ruangan rawat inap Rumah Sakit Darmo Surabaya (Rinawati, 2021).

Penelitian oleh Hernawati et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara sikap perawat dan kepatuhan terhadap penerapan budaya keselamatan pasien. Sikap positif diketahui berkontribusi pada peningkatan kepatuhan. Dalam bidang kepatuhan tenaga kesehatan, sikap seorang kepala ruangan berperan dalam mengawasi dan memberikan dukungan terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan (Wardani, Muhammad and Prayoga, 2024). Peneliti menggunakan kuesioner yang menilai persepsi perawat terhadap pentingnya keselamatan pasien untuk mengukur sikap, sementara kepatuhan diukur melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan prosedur identifikasi pasien sesuai dengan SOP yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan Artha Ferninda Oktavian¹, Budhi Setianto (2022) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan keselamatan pasien pada perawat di instalasi Poli Jantung Rumah Sakit X tahun 2022 yang meliputi faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor beban kerja dan faktor supervisi.

Kepatuhan perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), faktor individu seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi berperan penting dalam menentukan sejauh mana perawat mematuhi standar keselamatan. Selain itu, faktor organisasi seperti dukungan manajemen dan ketersediaan sumber daya juga sangat mempengaruhi kepatuhan perawat. Lingkungan kerja yang baik,

termasuk suasana yang kondusif dan adanya pelatihan berkala, dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan standar keselamatan pasien. Dampak positif jika kepatuhan perawat dalam penerapan keselamatan pasien terlaksana yakni terciptanya budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit, meningkatnya akuntabilitas Rumah Sakit terhadap pasien dan masyarakat, menurunnya KTD di Rumah Sakit, telaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan KTD.

Kepatuhan perawat di rumah sakit mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan perawat dalam menjalankan tugas sesuai standar operasional prosedur (SOP) dan kebijakan rumah sakit. Hal ini bertujuan untuk memastikan keselamatan pasien, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengurangi risiko kesalahan medis.

Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam manajemen sumber daya dan dukungan dari pihak rumah sakit sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan perawat. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendidikan yang memadai juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan perawat.

Upaya yang harus dilakukan agar perawat patuh dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien diperlukan pelatihan tentang standart keselamatan pasien, fasilitas dan sumberdaya yang memadai dan kepala ruangan sebagai role model yang selalu berkomitmen dalam mendukung keselamatan pasien serta bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perawat di Rumah sakit.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Penelitian ini dibatasi faktor pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja.

2. Rumusan masalah

Adapun latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di RS Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.

2) Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan pengalaman kerja perawat tentang pelaksanaan standart keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.

b. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.

- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.
- d. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.
- e. Menganalisis hubungan pengalaman kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya H.S Samsoeri Mertojoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan dan manajemen rumah sakit. Dengan mengkaji faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori baru mengenai kepatuhan perawat dalam konteks standart keselamatan pasien, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan pengalaman kerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi responden terus meningkatkan kepatuhan dalam pelaksanaan standart keselamatan pasien dengan menambah wawasan serta mengikuti

pelatihan. Bagi rumah sakit dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standart keselamatan pasien. Dengan mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, pihak manajemen rumah sakit dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, serta meningkatkan sistem informasi kesehatan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

